

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior khususnya, digunakan untuk menjelaskan minat seseorang. Icek Ajzen menciptakan *Theory of Planned Behavior*. *The Theory of Planned Behavior*, juga dikenal sebagai *The Theory of Planned Action*, merupakan pengembangan dari *The Theory of Reasoned Action*, sebuah teori yang dapat digunakan untuk mengevaluasi minat seseorang dan diakui sebagai model terbaik untuk mengkaji perubahan perilaku serta digunakan untuk mengkaji perilaku terencana, menurut Aprilia (2018) dalam Pamllih & Widhiastuti (2020). *The Theory of Planned Behavior* adalah teori yang banyak menekankan pada niat orang untuk melakukan aktivitas tertentu. Niat diperhitungkan untuk mengidentifikasi kekuatan pendorong di balik perilaku ukuran seberapa banyak upaya yang siap dilakukan orang hal itu merupakan intensi. Sanjaya (2017) dalam Pamilih & Widhiastuti (2020).

2. Bank Syariah

a. Pengertian

Bank syariah juga disebut sebagai bank bebas bunga adalah lembaga keuangan yang operasi dan lini produknya berpedoman pada Al-Qur'an dan ajaran Nabi SAW. Oleh karena itu, bank syariah adalah lembaga keuangan dan aktivitas utama mereka adalah menyediakan uang dan jasa yang sesuai dengan hukum Islam. Untuk menghindari sistem perbankan bekerja dengan tingkat bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif solusi konflik antara bunga perbankan dan riba. Dengan demikian, keinginan umat Islam untuk terbebas dari masalah riba terjawab dengan munculnya bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia sekitar tahun 1990 atau lebih tepatnya setelah UU no. 7 Tahun 1992 dan ditegaskan kembali dengan UU No. 10 Tahun Perbankan No. 10 Tahun 1998 ialah bank yang menganut hukum syariah. (Muhammad, 2016).

b. Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan Islam memiliki filosofi memohon keridhaan Allah SWT atas untuk mencapai keunggulan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, segala aktivitas Lembaga keuangan yang bertentangan dengan aturan agama harus dihindari. mengikuti filosofi yang harus diterapkan oleh bank syariah:

- 1) Jauhi unsur riba
- 2) Hindari menggunakan sistem yang menjamin keberhasilan suatu

bisnis (QS. Luqman, ayat: 34)

- 3) Hindari menggunakan sistem presentasi yang memungut biaya untuk imbalan yang mengandung unsur utang yang berlipat ganda secara otomatis. (QS, Ali 'imron. 130)
- 4) Hindari menggunakan sistem jual beli atau persewaan barang riba dengan ketidakseimbangan barang riba lainnya untuk memperoleh kelebihan kualitas (HR. Muslim Ban Riba No. 1551 sd 1567)
- 5) Hindari menggunakan sistem yang mengeluarkan uang muka yang tidak disetujui oleh debitur (HR. Muslim, bab Riba no. 1569-1572).
(Muhammad, 2016)

c. Dasar Hukum Bank Syariah di Indonesia

Bank syariah di Indonesia memperoleh pijakan yang kokoh pada tahun 1983 setelah deregulasi perbankan. Sejak saat itu, bank syariah memiliki kebebasan untuk menentukan suku bunga, hingga penghapusan bunga 0% sekaligus. Namun, kesempatan tersebut belum digunakan karena tidak diperbolehkan untuk membuka kantor baru. Hal ini berlanjut hingga tahun 1988 dan pemerintah mengeluarkan perjanjian yang mengizinkan pendirian bank baru pada tahun 1988. Kemudian, posisi perbankan syariah menjadi lebih pasti setelah berlakunya peraturan perbankan. Perbankan No 7 tahun 1992, di mana bank bebas menentukan jenisnya. imbalan yang diperoleh dari nasabah mereka, termasuk bunga atau keuntungan bagi hasil. (Muhammad, 2016)

3. Minat Menabung

a. Pengertian

Minat menabung ialah keadaan dimana seseorang sebelum mengambil tindakan dalam menanggapi keinginan nasabah akan informasi tentang produk tertentu, atau kecenderungan konsumen untuk memilih opsi tabungan yang dianggap tepat. (Andika dan Syahputra (2021).

b. Unsur Minat Menabung

Menurut Amanda & Majid (2019) minat menabung mengandung 3 unsur yaitu:

- 1) Unsur kognisi (*knowing*) dalam arti rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengetahui objek yang dituju.
- 2) Unsur emosional (*feeling*) Unsur emosional ketika berpartisipasi dan mengalami adalah perasaan dengan emosi tertentu.
- 3) Kehendak merupakan kelanjutan dari hal di atas, yang dinyatakan dalam keinginan untuk melakukan kegiatan.

c. Indikator

Dalam hal ini terdapat indikator yang mempengaruhi minat menabung menurut Faqih (2018) yaitu:

- 1) Minat *transaksional*, merupakan orang yang cenderung membeli produk.
- 2) Minat *referensial*, Kecenderungan untuk merekomendasikan produk kepada orang lain dikenal.

- 3) Minat *referensial*, merupakan keinginan untuk mempresentasikan produk kepada orang lain.
- 4) Minat *eksploratif*, Seseorang yang secara aktif mencari informasi tentang suatu produk yang diminatinya.

4. Religiusitas

a. Pengertian

Menurut Anshori (2019), agama mengacu pada aspek-aspek yang telah diterima seseorang di dalam hatinya. Definisi lain menunjukkan bahwa religiusitas mengacu pada kualitas menghargai dan berhubungan dengan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut seseorang. Jadi religiusitas berada pada tingkat keterikatan individu terhadap agama seseorang. Jika seseorang menghayati dan mengasimilasi ajaran agamanya, ajaran agama akan mempengaruhi setiap tindakan dan pendapat dalam hidupnya. Oleh karena itu, Kesimpulan: Agama adalah manifestasi atau perwujudan dari terorganisir pada hakikatnya hidup sesuai dengan nilai-nilainya, sehingga memunculkan pilihan pandangan dan perilaku dalam pengambilan keputusan. sikap dan perilaku pengambilan keputusan di bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan keputusan untuk menyimpan tabungan di bank syariah.

b. Konsep Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai hubungan antara jiwa dengan kekuasaan Yang Mahakuasa, dengan sifat-sifat-Nya yang sempurna, dan

mendorong jiwa untuk mengabdikan kepada-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya. Pengabdian dilakukan karena ingin mendapatkan cinta-Nya, bahkan karena kekaguman kepada Allah SWT. Dengan melihat realitas ini, seseorang yang mendefinisikan agama harus mengikuti metode untuk mendefinisikan konsep tersebut.

M. Quraish Shihab melihat bahwa jika seseorang beragama mereka harus mengetahui setidaknya 3 hal :

- 1) Merasakan dalam jiwa kehadiran kekuatan yang menciptakan dan mengatur alam semesta.
- 2) Adanya dorongan hati menjalin dengan kekuatan hubungan yang merupakan cerminan ketaatan, untuk melakukan apa yang dianggap perintah atau kehendaknya dan menjauhi larangannya.
- 3) Keyakinan bahwa yakin dia yang maha serta maha adil, akan memberikan balasan dan pahala yang sempurna atas apa yang telah kita lakukan, pada waktu yang telah ditentukan.. (Sukhartini, 2013).

c. Religiusitas Secara Sosial

Agama pakar muslim adalah produk sosial dalam masyarakat muslim, mereka mengobjektifkan agamanya dalam pengertian konsep-konsep keagamaan, kemudian itu diklasifikasikan sebagai jenis ilmu, yang kemudian digunakan untuk mendukung internalisasi, sehingga tidak keluar dari jalur keislamannya. Konsep tersebut antara lain:

- 1) *Type Islam Alternatif*, Jalaluddin Rahmat.

Klasifikasi agama memandang Islam sebagai solusi atas persoalan-

persoalan masyarakat. Ketika Jalaluddin Rahmat kecewa melihat umat Islam yang masih mengutamakan perilaku ritualistik ketimbang pertimbangan sosial dan intelektual, maka lahirlah ide tersebut. maka ia mencoba mengembangkan teori Islam baru yang menekankan pertimbangan sosial penggunaan ayat yang relevan dari Al-Qur'an.

2) *Type Islam Sekuler* Nurcholish Madjid

Bentuk klasifikasi agama ini berasal dari wacana sekularisasi yang dikritik oleh Rassidi karena istilah ini digunakan dalam konteks yang tidak biasa. Bagi Chak Nur, monoteistik mengarah pada sekularisasi, yang dicontohkan dengan perjuangan untuk menghilangkan bid'ah, takhayul, dan penghindaran lainnya demi Al-Qur'an dan hadits. Sekularisasi melibatkan mediasi, yaitu penghapusan tabu dan pengudusan benda-benda yang tidak tabu dan tidak suci.

3) *Type Islam Integratif*, Nurcholish Madjid.

★ Menurut tipologi religiusitas, agama merupakan bagian dari fitrah manusia. religiusitas berpandangan bahwa agama adalah fitrah manusia itu sendiri, oleh karena itu tidak mungkin nilai-nilai kemanusiaan bertentangan dengan nilai-nilai agama, begitu pula sebaliknya untuk menunjukkan bahwa prinsip-prinsip agama konsisten dengan nilai-nilai kemanusiaan. (Suhartini, 2013).

d. Indikator

Menurut Hasanah (2019) Ada lima macam agama, antara lain:

1) Keyakinan atau *ideologis*

Dimana umat beragama memegang teguh menerima keyakinan teologis dan realitas doktrinal tertentu. Dibandingkan dengan iman secara istilah, menunjukkan seberapa kuat iman seseorang terhadap ajaran agamanya.

2) Ibadah atau *ritualistik*

Sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban agamanya. Dimensi amalan dalam Islam dapat diamalkan melalui shalat, puasa, sedekah, haji, atau amalan muamalah lainnya.

3) Pengalaman atau *eksperinsial*

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan agama, rutinitas, pengetahuan, dan pengalaman seseorang yang menunjukkan persetujuan umat Islam untuk melakukan kegiatan keagamaan yang direkomendasikan.

4) Pengetahuan Agama atau *Intelektual*

Tingkat pengetahuan seseorang tentang agamanya, khususnya ajaran-ajaran yang termuat dalam Al-Quran, dicirikan oleh dimensi pengetahuan agama.

5) *Konsekuensi* atau Pengamalan

Parameter yang menentukan seberapa besar perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan agamanya, seperti membantu orang atau tidak. yang membutuhkan, melakukan amal shaleh, atau lainnya.

5. Kualitas Pelayanan

a. Pengertian

Kualitas layanan adalah kinerja penyampaian layanan oleh satu pihak ke pihak lain. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang diberikan dengan ramah, jujur, tepat waktu, akurat dan beretika untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan penerimanya. Perbedaan utama antara kenyataan dan harapan pelanggan untuk layanan yang mereka terima dapat disebut sebagai kualitas layanan, di perbankan syariah tidak terlihat perbedaan yang signifikan, perbedaannya hanya pada proses penggunaan tidak boleh menekankan kemewahan ketika pengusaha memberikan pelayanan dalam bentuk fisik. (Hasanah, 2019)

b. Unsur Kualitas Pelayanan

Menurut Lenna Ellitan dalam Cahyadi, 2017 kualitas pelayanan dapat diuraikan dalam enam unsur yaitu:

- 1) Fitur yang terkait dengan kinerja dasar yang diminta oleh layanan.
- 2) Karakteristik yang terkait dengan kinerja yang diharapkan
- 3) Kepatuhan adalah kepuasan berdasarkan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
- 4) Keandalan yaitu kepercayaan pada layanan ini.
- 5) *Maintainability* (Kemampuan) mengacu pada kemampuan untuk melakukan perawatan ketika muncul masalah. Estetika adalah pengalaman *klien* terhadap indera dan panca indera.

c. Indikator

Menurut Faqih (2020) Indikator Kualitas Pelayanan terdiri dari 6 macam yaitu:

- 1) *Compliance* (Kepatuhan) adalah kemampuan untuk mematuhi praktik Islam dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan Islam dan ekonomi Islam.
- 2) Assurance (Jaminan) adalah *Profesionalisme*, pengetahuan, dan kapasitas karyawan untuk berbicara kebenaran dengan percaya diri merupakan faktor penting. Ini juga mencakup korespondensi lisan dan tertulis antara konsumen dan karyawan bank.
- 3) *Reliability* (keandalan) Menjadi dapat diandalkan berarti mampu memberikan layanan yang dapat diandalkan dan akurat.
- 4) *Tangible* (nyata) berarti penampakan fisik dari objek, peralatan, personel dan komunikasi.
- 5) *Emphaty* (empati) adalah kepedulian individu yang diberikan perbankan syariah kepada konsumen.
- 6) *Responsiveness* adalah keinginan untuk memberikan bantuan kepada pelanggan

6. Pengetahuan

a. Pengertian

Menurut Firmansyah (2019) Pengetahuan konsumen adalah pengalaman serta informasi seseorang mengenai produk dan jasa tertentu, ketika pengetahuan konsumen tinggi, konsumen dapat memikirkan suatu produk yang diminati. Menurut Muliono (2019)

Pengetahuan yaitu bagian dari jawaban, atas pertanyaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, yang meliputi, pemahaman, gagasan, pikiran, dan konsep tentang objek atau fenomena.

b. Ciri – ciri Ilmu Umum Pengetahuan

- 1) *Sains* bersifat rasional, artinya proses berpikir yang berlangsung dalam *sains* ikuti saja hukum logika
- 2) *Sains* bersifat objektif, artinya *sains* didukung oleh bukti-bukti yang keabsahannya dapat dipastikan.
- 3) *Sains* adalah matematika, yaitu kinerjanya konsisten menurut standar tertentu yang dapat dibuktikan secara wajar, dan hasilnya disajikan sebagai fakta yang relevan di bidang studi.
- 4) Ilmu pengetahuan bersifat *universal* dan terbuka, dengan kata lain tidak hanya golongan tertentu saja tetapi semua orang dapat belajar.
- 5) Akumulasi dan kemajuan, bahwa kebenaran yang diterima selalu dapat digunakan sebagai dasar untuk mencapai kebenaran baru untuk kemajuan dan perkembangan ilmu Pengetahuan adalah komunikatif, yang berarti dapat didiskusikan terlebih dahulu dengan orang lain.. (Soelaiman, 2019).

c. Ruang Lingkup Filsafat Ilmu Pengetahuan

Menurut Popkin and Stroll dalam Soelaiman (2019) ruang lingkup epistemologi meliputi:

- 1) Teori pengetahuan, yaitu tentang hakekat, dasar, dan luas

pengetahuan

- 2) Teori kebenaran
- 3) Teori ketepatan berpikir atau Logika

Arthur Pap dalam Soelaiman membagi filsafat ilmu itu atas dua macam, yaitu:

- 1) Filsafat ilmu umum adalah ilmu yang membahas tentang konsep dan metode yang terdapat di seluruh ilmu..
- 2) Filsafat ilmu-ilmu khusus, seperti filsafat fisika dan filsafat psikologi, filsafat hukum, filsafat pendidikan, dan lain-lain. Filosofi khusus ini menganalisis konsep yang secara khusus diterapkan pada lingkungan masing-masing ilmu.

d. Indikator

Indikator pengetahuan Menurut Notoatmodjo dalam Nurbaiti, Supaino & Fadhilah (2020) sebagai berikut:

- 1) Pendidikan

★ Dimana kemampuan dan pola pikir seseorang mulai berkembang dengan wawasan yang luas.

- 2) Media Massa

Media cetak dan elektronik memberikan informasi yang luas sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

- 3) Pendapatan

Orang dengan kondisi ekonomi yang baik akan lebih mudah melakukannya daripada mereka yang kondisi ekonominya lemah dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder

4) Hubungan sosial

Kemampuan seseorang untuk belajar lebih banyak akan meningkat jika hubungan sosialnya positif dan faktor hubungan sosial akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah dan merupakan sumber pengetahuan untuk menuju kebenaran.

7. Bagi Hasil

a. Pengertian

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat kesepakatan atau komunikasi bersama dalam menjalankan usaha. Sistem pembagian keuntungan merupakan bentuk bagi hasil karena nasabah adalah pemilik modal dan bank adalah pengelola modal. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah adalah fungsi khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan dalam sistem perbankan syariah peraturan mengenai distribusi kinerja harus ditentukan sebelum memulai kontrak.(Wirdayani, 2016).

b. Cara Menentukan Nisbah Bagi Hasil

Menurut (Muhammad, 2020) sangat penting dalam mencari

tahu tingkat pengembalian di bank syariah. karena kesepakatan antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi termasuk ketentuan bagi hasil. Untuk menentukan rasio bagi hasil, aspek-aspek berikut perlu diperhitungkan: data bisnis, kemampuan membayar angsuran, pelaksanaan bisnis atau tingkat pengembalian aktual dari bisnis, tingkat pengembalian yang diharapkan, rasio pendanaan dan bagi hasil berdasarkan teori yang dijelaskan di atas Saat menentukan pendanaan rasio bagi hasil dapat dihitung dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Harga jual barang dagang
 - 2) Harga jual kepada pembeli
 - 3) Volume penjualan barang dagang per bulan
 - 4) Nilai penjualan
 - 5) Laba bersih penjualan barang dagang
- c. profit margin
- d. Cash to Cash periode = $360 / (DI + DR - DP)$
- e. lama piutang / Day Recievable (DR) (data neraca)
- f. Lama persediaan / Day Inventories (DI) (data neraca)
- g. Lama utang dagang / Day Payble (DP) (pembayaran ke suplier & carry)
- h. Profit margin pertahun
- i. Hitung
- 1) Nisbah Shohibul Mal adalah (Expected return / Actual return) x

100%

2) Nisbah Mudharib adalah 100% - Nisbah Shahibul Mal
(Muhammad,2020)

j. Indikator

Indikator Bagi Hasil Menurut (Faqih, 2020) :

1) Presentase Bagi Hasil

Pengembalian berbasis *persentase*

2) Bagi Untung dan Bagi Rugi

Imbalan yang secara kumulatif dapat meningkatkan jumlah tabungan.

3) Jaminan

Jaminan yang diberikan bank syariah tidak merugikan nasabah.

4) Menentukan besarnya nisbah keuntungan.

Bagi hasil yang ditawarkan bank syariah mendorong nasabah menabung

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi. Termasuk jurnal nasional dan internasional yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1	Fitri Al Faqih. 2020. Jurnal Ekonomi Islam Vol 11 No. 1 p-ISSN: 2087-2178, e-ISSN: 2579-6453	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Kualitas Pelayanan (X2) 2. Bagi Hasil (X4)	1. kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah 2. bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung
2	Tri Widiastuty. 2020. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah Vol 4 No 1 ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e): 2620-5661	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Penyampaian Informasi Akuntansi 2. Bagi Hasil (X4) 3. Pemahaman Produk	1. penyampaian informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat menabung 2. bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung 3. pemahaman produk tidak berpengaruh positif terhadap minat menabung 4. produk- produk Bank Syariah memberikan kontribusi bagi minat menabung
3	Sitti Aisyah, dan Yohansyah Adiputra Riyadi. 2020. Journal Of Islamic Economic	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Promosi 2. Kualitas Pelayanan (X2)	1. promosi berpengaruh tidak signifikan terhadap Minat menabung 2. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung

	and BusinessVol 2 No 1 P-ISSN: 2686-262X E-ISSN : 2685-9300		
4	Nurul Khotimah. 2018. JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Vol 5 No 1	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Religiusitas (X1) 2. Kepercayaan 3. Citra Perusahaan 4. Bagi Hasil (X4)	1. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di banksyariah 2. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung 3. Citra perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel minat Menabung 4. Sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung
5	Fajar Mujaddid, Pandu Tezar Adi Nugroho. 2019. Jurnal Ekonomi Islam Vol 10 No. 1	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Pengetahuan (X3) 2. Reputasi 3. Lingkungan 4. Religiusitas (X1)	1. Pengetahuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah 2. Reputasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah 3. Lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah 4. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di banksyariah
6	Sari Anggriani , Sugeng Hariadi.	Variabel Dependen: Minat Menabung	1. pengaruh positif dan signifikan persepsi

	2018. Ekonomi Dan Bisnis Vol 23 No. 1	Variabel Independen: 1. Keyakinan 2. Bagi Hasil (X4)	keyakinan terhadap minat menabung di bank syariah di kalangan mahasiswa Surabaya. 2. pengaruh positif dan signifikan bagi hasil terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa Surabaya.
7	Mustaqim Pabbajah, Ratri Nurina Widyanti, WidiFajar Widyatmoko. 2019. Jurnal Internasional Bisnis, Humaniora, Pendidikan, dan Ilmu Sosial Vol1 No.2 ISSN: 2685-0931 (online)	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Layanan 2. Religiusitas (X1) 3. Pengetahuan (X3)	1. Layanan berpengaruh positif terhadap minat menabung 2. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung 3. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung
8	Muhammad Richo. Rianto, Tutiek Yoganingsih. 2020. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen:	1. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di banksyariah 2. Pengaruh sosial berpengaruh terhadap
	Manajemen Vol.16, No.2 ISSN 0216-7832	1. Religiusitas (X1) 2. Pengaruh Sosial 3. Dukungan Pemerintah	minat menabung 3. Dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap minat menabung.

9	Livia Deni Zakaria, Afifudin, M. Cholid Mawardi.2020. E-JRA Vol. 09No. 11	<p>Variabel Dependen: Minat Menabung</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Religiusitas (X1) 2. Fasilitas Layanan 3. Literasi Keuangan 4. Bagi Hasil (X4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah 2. Variabel fasilitas layanan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah 3. Variabel literatur keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah 4. Variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah
10	Asrul. 2020. Ensiklopedia of Journa. Vol. 2 No.5	<p>Variabel Dependen: Minat Menabung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung
	P-ISSN 2622-9110 E-ISSN 2654-8399	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. Religiusitas (X1) 2. Reputasi Bank 3. Perolehan Informasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. reputasi bank tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung 3. perolehan informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung

11	Nurbaiti , Supaino, Diena Fadhilah (2020) Jurnal Bilal (Bisnis Ekonomi Halal)Vol 1 No 2 E-ISSN: 2747- 0830	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Pengetahuan (X3)	1. pengetahuan berpengaruh positif terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank syariah
12	Dewi Riza Lisvi Vahlevi (2019). Jurnal Ekonomi Syariah Volume 6, Nomor 1 ISSN: 2355- 2735 and E- ISSN 2598- 4276	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Bagi Hasil(X4)	1. Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah
13	Fadhilatul Hasanah (2019). Volume 4 Nomor 1	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Religiusitas (X1) 2. Pengetahuan (X3) 3. Kualitas Produk 4. Kualitas Pelayanan (X2)	1. Adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi menabung mahasiswa pada bank syariah 2. Tidak adanya pengaruh positif dan signifikan pengetahuan terhadap preferensi menabung mahasiswa pada bank syariah 3. Tidak adanya pengaruh kualitas produk terhadap preferensi menabung mahasiswa UMP pada bank syariah 4. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan kualitas pelayanan terhadap preferensi menabung mahasiswa UMP pada bank syariah

14	Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Yoyok Soesatyo, Norida Canda Sakti. (2020). Vol 8 No 1. p-ISSN 2303-324X, e-ISSN 2579-387X	<p>Variabel Dependen: Minat Menabung</p> <p>Variabel Independen: 1. Pengetahuan (X3) 2. Literasi Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> ada pengaruh positif minat menabung siswa pada bank syariah Ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah
15	Fifi Afyanti Triuspitorini. (2019). Vol 4 No 2. ISSN: 2527 - 6344 (Print) ISSN: 2580 - 5800 (Online)	<p>Variabel Dependen: Minat Menabung</p> <p>Variabel Independen: 1. Religiusitas (X1)</p>	<ol style="list-style-type: none"> religiusitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa POLBAN untuk menabung dibank syariah
16	Isma Aulia Khairunnisa, Hendry Cahyono. 2020. Vol 3 No 3 E-ISSN: 2686-620X	<p>Variabel Dependen: Minat Menabung</p> <p>Variabel Independen: 1. Pengetahuan (X3) 2. Religiusitas (X1) 3. Lingkungan Sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung menggunakan bank syariah religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung variabel lingkungan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat menabung menggunakan bank syariah

1 7	Isnaeni Pamilih, Ratieh Widhiastuti. (2020). Vol 9 No 2 p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X	<p>Variabel Dependen: Minat Menabung</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi Hasil(X4) 2. <i>Brand Image</i> 3. Keragaman Produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh positif dan signifikan bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah 2. ada pengaruh positif dan signifikan <i>brand image</i> terhadap minat menabung di bank syariah 3. ada pengaruh positif dan signifikan keragaman produk terhadap minat menabung di bank syariah
1 8	Purnamawati Setyo Puji, Luqman Hakim. (2021). Vol 9 No 1 p-ISSN : 2337-6457 e-ISSN:2722-7502	<p>Variabel Dependen: Minat Menabung</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Perbankan Syariah 2. Literasi Keuangan 3. Religiusitas(X1) 4. Inklusi Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran perbankan syariah berdampak secara sangat signifikan pada minat seorang mahasiswa menabung di bank syariah 2. literasi keuangan syariah tidak signifikan pada minat seorang mahasiswa menabung di bank syariah 3. Religiusitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa menabung di bank syariah 4. Inklusi Keuangan Syariah berdampak secara sangat signifikan positif pada minat menabung

1 9	Sandi Andika, Mirza Syahputra. (2021). Vol 4 No 2. E-ISSN : 2599- 3410 P-ISSN : 2614-3259	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Kualitas Pelayanan(X2)	1. kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap peningkatan minat menabung nasabah
2 0	Peni Darmisah, SaiinSaiin. (2021). Vol 4 No 1. SSN (online): 2614-8102	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Religiusitas(X1)	1. Terdapat pengaruh signifikan dan positif dan signifikan antara religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa program studi ekonomi syariah di Bank Syariah
2 1	Sayyidatul Maghfiroh (2018). Vol 7 No 3	Variabel Dependen: Minat Menabung Variabel Independen: 1. Religiusitas 2. Pendapatan 3. Lingkungan Sosial	1. Religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Santridi Bank Syariah 2. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah 3. Lingkungan Sosial memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah

C. Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Antara Religiusitas Terhadap Minat Menabung

Religiusitas adalah tingkat keimanan, keyakinan dalam menegakkan hukum agama dan ketakwaan individu. Lembaga perbankan termasuk dalam pendekatan syariah mengenai kegiatan muamalah. Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003 menyatakan bahwa kemaslahatan tersebut bertentangan dengan syariat Islam. Suku bunga bank mengandung unsur riba. Agama selain Islam seperti Kristen, Yudaisme, Hindu, dll. juga melarang Riba. Inilah sebabnya mengapa lembaga bank syariah akan menggantikan bank konvensional. (Mujadidd & Nugroho, 2019)

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2018), Mujaddid & Nugroho (2019), Pabbajah, Widyanti & Widyatmoko (2019), Hasanah (2019), Tripuspitorini (2019) Asrul (2020), Puji & Hakim (2021) menyimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung

Produk, layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan dianggap dalam keadaan berkualitas. Kualitas pelayanan prima memiliki nilai positif dan kepercayaan yang tinggi bagi pelanggan dan calon pelanggan. Pada hakekatnya memberi adalah aktif dan maksimal dalam pemenuhan suatu keinginan dan penerima jasa dapat mengenali dan merasa puas. (Aisyah & Riyadi, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faqih (2020), Aisyah (2020), Andika & Syahputra (2021) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung

3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung

Menurut (Firmansyah, 2019) Pengetahuan konsumen adalah informasi dan pengalaman seseorang tentang produk dan jasa tertentu, ketika pengetahuan konsumen tinggi, konsumen dapat memikirkan produk yang akan diminati. Menurut Muliono (2019) Pengetahuan adalah bagian dari jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, yang meliputi pikiran, gagasan, konsep, dan pemahaman tentang objek dan fenomena.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pabbajah, Widyanti & Widyatmoko (2019), Supaino & Fadhilah (2020), Mulyaningtyas, Soesatyo & Sakti (2020), Khairunnisa & Cahyono (2020). Menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung

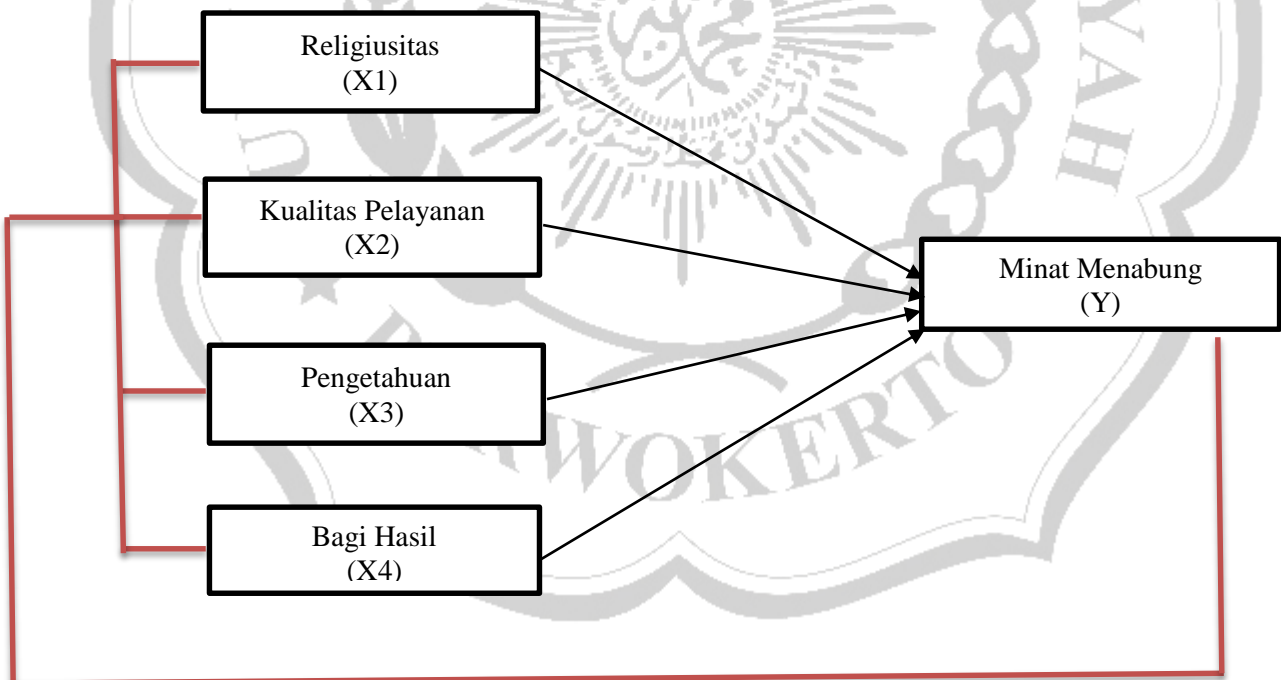
4. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung

(Zakaria, 2020) berpendapat bahwa Bagi hasil merupakan bentuk pendapatan dari kontrak investasi dan dapat bersifat tak terduga dan berubah-ubah. Besarnya tergantung pada hasil usaha. Bagi hasil adalah suatu sistem dimana pengelola modal dan pemilik modal bekerja sama untuk menjalankan usaha yang dimaksud. Jika usaha memperoleh keuntungan, maka keuntungan dibagi rata antara pemilik modal dan

pengelola modal, jika usaha merugi, pemilik modal dan pengelola modal harus menanggung kerugian. Modal sistem insentif ini memastikan keadilan dan tidak ada pihak yang dimanfaatkan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Hariadi (2018), Vahlevi (2019), Faqih (2020), Zakaria & Marwadi (2020), Pamilih & Widhiastuti (2020) menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung

Berdasarkan tinjauan kerangka teori dan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini, dapat disusun model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan :

—————→ : Hubungan secara simultan

—————→ : Hubungan secara parsial

Berdasarkan Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis, Maka Dapat Dirumuskan Hipotesis Sebagai Berikut:

H1 :Religiusitas, Kualitas Pelayanan, Pengetahuan dan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung

H2 :Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung

H3 :Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung

H4 :Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung

H5 :Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung